

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan bagi negara yang sedang berkembang, yaitu dengan adanya peningkatan serta penciptaan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha kecil antara lain dengan peningkatan pendirian koperasi. Dalam rangka mewujudkan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri, serta sebagai perekonomian nasional yang merupakan wadah untuk menggalang kemampuan ekonomi rakyat di semua kegiatan perekonomian nasional maka pembangunan koperasi perlu ditingkatkan dan diarahkan, sehingga mampu berperan serta dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan fungsi dan peranan koperasi dalam perekonomian nasional yang didasarkan pada demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila maka koperasi perlu diberi kesempatan yang lebih luas dan pembinaan yang baik, sehingga peranan koperasi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat akan semakin bertambah.

Pelaksanaan pembangunan nasional terutama pembangunan dibidang ekonomi antara lain diarahkan untuk menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat untuk berperan serta secara nyata dalam pembangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut kedudukan koperasi sebagai bahan perhimpunan potensi ekonomi masyarakat perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat mandiri berdasarkan prinsip koperasi, guna mewujudkan kedudukan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan ekonomi yang berdaya guna dan berhasil guna bagi anggota masyarakat.

Pembicaraan-pembicaraan yang menyangkut masalah manajemen Koperasi telah meningkat dengan diketemukan asumsi bahwa jika dimiliki suatu struktur demokratis tertentu dan dilaksanakan beberapa usaha pendidikan yang cukup dalam koperasi, maka anggota-anggota perkumpulan koperasi dapat menyelenggarakan usaha-usaha dan kegiatan koperasi serasi dengan kepentingan

mereka dengan cara yang benar-benar menunjukkan kesanggupan dan kemampuannya. Asumsi ini sesuai dengan kenyataan bahwa gerakan-gerakan koperasi sekarang dapat dibangun dan dikembangkan pada negara-negara industri yang sudah maju, jika tidak maka koperasi-koperasi ini tidak mungkin dapat membanggakan diri dengan suatu pembinaan yang berhasil dan menelan masa seratus tahun atau satu abad.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “SENASIB” Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebagai organisasi ekonomi bagi para guru mempunyai fungsi untuk menjalankan kegiatan usaha guna melayani kepentingan para anggotanya, dengan harapan kesejahteraan anggota koperasi akan meningkat. Peningkatan taraf hidup masyarakat anggota koperasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana salah satunya adalah *Partisipasi Anggota Koperasi*. Partisipasi memerlukan kesadaran berorganisasi anggotanya, sehingga koperasi dapat memenuhi kebutuhan atau kepentingan ekonomi anggotanya untuk mencapai kesejahteraan bersama. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhannya atau sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam hubungannya dengan hal ini (Koentjoroeningrat,1984) menyatakan bahwa : “ Partisipasi rakyat itu berdasarkan suatu keputusan mereka sendiri sebagai individu atas suatu keyakinan yang mendalam bahwa partisipasi itu bermanfaat, pertama untuk dirinya sendiri dan keluarganya dan kemudian masyarakat dan negaranya”. Jadi tumbuhnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, terjadi apabila masing-masing anggota mempunyai kesadaran berkoperasi dengan baik , setelah melakukan penilaian dan pertimbangan tentang tujuan dan manfaat koperasi serta mendapatkan timbal balik dari hasil yang dicapai.

Undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan yang ideal ini, maka koperasi sebagai badan usaha atau

perusahaan mempunyai dua tujuan sekaligus yaitu tujuan yang bersifat ekonomis berarti koperasi dalam menjalankan aktifitas usahanya berkepentingan untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan yang bersifat sosial berarti koperasi dalam aktifitasnya tidak berorientasi pada profit semata-mata, tetapi sekaligus memperhatikan kesejahteraan para anggotanya, khususnya masyarakat pada umumnya.

Koperasi merupakan suatu sistem normatif yang merupakan manifestasi asas kekeluargaan dan kegotong-royongan yang luas melalui mekanisme dari, oleh dan untuk anggotanya. Koperasi juga harus dapat dilihat sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong-royong. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi kepada pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan swadaya dan peningkatan solidaritas sosial ke arah partisipasi sosial bagi para anggotanya dan masyarakat. Bagi orang-orang koperasi atau sebagaimana tercantum dalam pengertian dasar Koperasi dan Undang-undang Koperasi, bahwa koperasi tidak mengejar-ngejar keuntungan atau mencari keuntungan anggota-anggotanya dan mereka menerapkan sikap saling bantu-membantu yang berarti persaingan harus dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa serta berkewajiban memperjuangkan kepentingan anggotanya (Kartasapoetra, 2007:13).

Tujuan koperasi yang utama adalah menciptakan keadaan ekonomi anggota yang lebih baik dibanding dengan sebelum mereka bergabung menjadi anggota koperasi, atau istilah yang sering dikenal adalah menciptakan kesejahteraan para anggota. Diharapkan dengan prinsip-prinsip koperasi yang tercakup dalam identitas koperasi tersebut koperasi mampu memperkuat jati diri koperasi dan bersaing dengan lembaga-lembaga ekonomi lain dalam era globalisasi. Atas dasar inilah koperasi menjadi penting sehubungan dilaksanakan cita-cita perekonomian nasional dan harus tampil sebagai suatu organisasi yang bisa mengumpulkan dan membentuk kekuatan bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik anggotanya.

Peran partisipasi anggota didalam koperasi sangat menentukan sekali, maksudnya anggota harus berpartisipasi aktif terlebih dahulu dalam koperasinya, kemudian anggota akan mendapatkan pelayanan dari koperasi. Akan tetapi hal ini belum dapat terwujud karena masih adanya kelemahan pengertian dan pandangan mengenai koperasi. Bentuk-bentuk partisipasi anggota dapat diwujudkan dalam bentuk simpanan wajib, pokok, sukarela, partisipasi anggota dalam mendapatkan pelayanan kredit dan partisipasi anggota terkait dengan pelayanan jasa-jasa yang diberikan koperasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota dapat diwujudkan dalam bentuk motif, harapan, insentif, serta kepuasan pelayanan. Apabila setiap anggota koperasi melaksanakan partisipasi aktif maka kelangsungan hidup dan perkembangan koperasi akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan bersama. Meningkatkan partisipasi anggota dengan sendirinya akan meningkatkan penerimaan penghasilan koperasi yang tercermin dalam SHU yang diterima anggotanya.

Latar belakang dipilihnya variabel motif, harapan, insentif, serta kepuasan pelayanan didalam penelitian adalah karena motif, harapan, insentif, serta kepuasan pelayanan merupakan faktor-faktor kuat yang mendorong seseorang untuk menjadi anggota koperasi dan ikut berpartisipasi menjadi anggota. Dimana suatu motif, harapan, insentif, serta kepuasan pelayanan memiliki tujuan-tujuan yang berbeda. Karena seseorang akan ikut berpartisipasi menjadi anggota atau bergabung menjadi anggota koperasi berdasarkan motif. Motif merupakan suatu kekuatan yang menyebabkan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Moekiyat, 1991:124). Motif terbesar anggota mau menjadi anggota koperasi dan berpartisipasi didalamnya adalah karena dorongan ekonomi yang semakin meningkat. Sehingga anggota menaruh harapan yang besar terhadap partisipasi atau ikut serta sebagai anggota koperasi, oleh karena suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku dan harapan ini dinyatakan dalam bentuk kemungkinan/probabilitas (Hasibuan, 1996:17). Terlihat bahwa orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai suatu tujuan apabila yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Disamping motif dan harapan, setiap anggota juga diberikan daya tarik oleh koperasi yang berupa insentif sehingga membentuk suatu harapan dan memelihara serta mempertahankan agar pada anggota terdorong untuk berpartisipasi dan meningkatkan partisipasinya demi kemajuan organisasi perusahaan atau koperasi. Serta kepuasan pelayanan yang diberikan koperasi terhadap anggota juga dibutuhkan karena dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan apa yg menjadi kebutuhan para anggota dapat terpenuhi berarti koperasi telah dapat memenuhi semua yang menjadi kebutuhan para anggota. Jadi antara motif, harapan/ekspektansi, insentif serta kepuasan pelayanan dapat mempengaruhi seseorang individu untuk bergabung atau ikut serta untuk menjadi anggota koperasi. Oleh sebab itu masalah yang berhubungan dengan partisipasi anggota dan pengaruhnya perlu diteliti lebih lanjut lagi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul” **Pengaruh Motif, Harapan, Insentif, serta Kepuasan pelayanan anggota terhadap Partisipasi anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Senasib Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember** “.

1.2 Rumusan Masalah

Orang-orang mendirikan perkumpulan koperasi adalah untuk secara bersama-sama berusaha berpartisipasi meningkatkan koperasi demi terciptanya kesejahteraan bersama. Harus disadari bahwa menumbuhkan kesadaran dan semangat untuk berpartisipasi bukanlah pekerjaan yang mudah sehingga dapat dirumuskan permasalahan penelitian tersebut yaitu : “Apakah motif, harapan, insentif, serta kepuasan pelayanan anggotanya dapat mempengaruhi partisipasi anggota?.

1.3 Tujuan Penelitian

Agar setiap penelitian dapat mencapai sarannya maka harus ditetapkan terlebih dahulu tujuan. Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

“ Untuk menguji pengaruh motif, harapan, insentif, serta kepuasan pelayanan anggota terhadap partisipasi anggota “.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi pengurus koperasi guna mengambil langkah selanjutnya untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengurus untuk dapat mengevaluasi pengaruh motif, harapan, insentif serta kepuasan pelayanan terhadap partisipasi anggota.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan referensi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.